

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan, serta membangun hubungan dan interaksi dengan sesama. Melalui bahasa, manusia dapat menciptakan hubungan sosial, mewariskan nilai-nilai budaya, dan memperluas wawasan pengetahuan. Selain berfungsi sebagai bahasa lisan dan tulis, bahasa juga dapat berperan sebagai sarana untuk menciptakan realitas sosial dan menunjukkan identitas pribadi.

Dalam kajian ilmu bahasa, bahasa dipelajari melalui berbagai aspek dalam bidang studi yang dikenal sebagai linguistik. Linguistik adalah ilmu yang mengkaji bahasa, baik dari struktur, fungsi, maupun penggunaannya dalam komunikasi manusia. Salah satu ilmu yang dipelajari dalam cabang linguistik adalah pragmatik, ilmu bahasa yang mengkaji makna yang dimaksud oleh penutur.

Pragmatik memiliki peran yang sangat berarti dalam memahami cara pemanfaatan bahasa dengan baik dalam berkomunikasi. Melalui pragmatik, penutur dan pendengar bisa mengartikan makna yang tidak tergantung pada susunan kalimat, melainkan juga pada latar belakang situasi percakapan. Pragmatik berperan dalam menjelaskan bagaimana makna tersirat, tujuan komunikasi, serta hubungan sosial antara penutur dan lawan tutur terjalin dalam interaksi bahasa.

Kesalahan penggunaan bahasa sering kali terjadi pada tataran pragmatik, khususnya terkait dengan pelanggaran prinsip kerja sama dalam berkomunikasi.

Dalam sebuah percakapan, kerja sama antara penutur dan pendengar sangat penting agar pesan dapat disampaikan dengan jelas. Namun kenyataannya, kerja sama tersebut sering kali tidak berjalan dengan baik. Terkadang, pembicara menyampaikan informasi yang berlebihan, tidak relevan, atau bahkan menciptakan makna ganda yang dapat menyebabkan kesalahpahaman.

Bentuk pelanggaran prinsip kerja sama ini sangat menarik untuk dipelajari karena mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Pelanggaran tersebut tidak selalu memiliki dampak negatif, melainkan bisa menjadi langkah berbahasa yang digunakan untuk menyindir, bercanda, atau menyampaikan kritik dengan cara yang halus. Melalui kajian pragmatik, bentuk dan fungsi pelanggaran ini dapat dianalisis untuk memahami bagaimana penutur mengatur makna dalam komunikasi.

Peningkatan pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi oleh masyarakat tidak dapat dipisahkan dari cepatnya pertumbuhan media sosial. Media sosial telah berfungsi sebagai wadah utama bagi masyarakat untuk mencari informasi, memberikan pendapat, dan berinteraksi dengan bebas. Saat ini, media sosial, terutama *YouTube*, telah menjadi saluran utama dalam menyampaikan informasi, hiburan, pendidikan, politik, dan budaya, termasuk acara yang menggambarkan interaksi antara para penutur. Melalui tayangan ini, dapat dilihat bagaimana proses komunikasi berlangsung, baik yang sesuai maupun yang bertentangan dengan prinsip kerja sama dalam berbahasa.

Salah satu acara yang dapat diakses pada salah satu media sosial *YouTube* adalah acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* pada kanal *YouTube Najwa Shihab*. Acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* merupakan tayangan diskusi publik yang menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang untuk membahas isu-isu terkini seputar pendidikan, pekerjaan, dan realitas sosial di Indonesia. Tujuan dari acara ini adalah menciptakan ruang dialog terbuka yang mendorong masyarakat untuk berpikir kritis mengenai berbagai permasalahan yang sedang berkembang. Pada tanggal 26 September 2025, acara ini menjadi perbincangan utama di berbagai media sosial karena topik yang dibahas dianggap sangat relevan dengan situasi sosial saat itu yang juga memicu berbagai reaksi dari masyarakat. Tayangan tersebut ditayangkan melalui kanal *YouTube Najwa Shihab* dengan jumlah pengikut 10,5 juta, 452 ribu kali tayangan, 10 ribu menyukai, dan 407 komentar.

Acara tersebut berpotensi menjadi alat pendidikan dan refleksi bagi masyarakat untuk memahami berbagai isu pendidikan dan isu sosial. Namun, penggunaan bahasa dalam acara ini tidak selalu sesuai dengan aturan berbahasa yang berlaku, sehingga dalam proses komunikasinya sering ditemukan tuturan yang tidak sejalan dengan prinsip kerja sama. Penyimpangan ini terlihat ketika penutur atau narasumber tidak menyampaikan informasi yang relevan, memberikan informasi yang berlebihan, atau menghasilkan makna tersirat yang berbeda dari maksud sebenarnya. Ini menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama dapat muncul sebagai bagian dari komunikasi dalam diskusi publik.

Pemilihan acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* pada tanggal 26 September 2025 sebagai objek penelitian karena relevansinya sebagai sebuah program diskusi publik yang kaya akan interaksi verbal dinamis antara pembawa acara dan narasumber. Acara ini menarik perhatian karena membahas isu-isu sosial, pendidikan, dan dunia kerja yang dekat dengan kehidupan masyarakat serta menjadi sorotan di media sosial karena gaya komunikasinya yang kritis dan terbuka. Dari sudut pandang pragmatik, tayangan ini menunjukkan berbagai jenis tuturan yang melanggar prinsip kerja sama, seperti informasi yang berlebihan, konteks yang tidak sesuai, dan penggunaan bahasa sindir. Fenomena ini membuat acara ini penting untuk dianalisis agar kita dapat memahami bagaimana pelanggaran prinsip kerja sama muncul dalam komunikasi publik di media digital.

Pemilihan judul “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* 26 September 2025 pada Kanal *YouTube Najwa Shihab*” didasari oleh adanya kajian bahasa yang menarik dalam interaksi antara pembawa acara dan narasumber. Acara ini menunjukkan dinamika komunikasi yang mencerminkan praktik berbahasa nyata dalam ruang digital. Melalui analisis terhadap pelanggaran prinsip kerja sama, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna, tujuan, dan sikap dalam diskusi publik yang kritis dan interaktif.

Kanal *YouTube Najwa Shihab* dipilih sebagai objek penelitian karena konten yang diangkat tentang isu-isu sosial, politik, pendidikan, dan budaya yang menciptakan dinamika komunikasi yang kaya untuk dianalisis, termasuk kemungkinan adanya

pelanggaran prinsip kerja sama. Cara penyampaian oleh pembawa acara dan narasumber bersifat spontan, sehingga menghasilkan data percakapan yang alami dan relevan untuk studi pragmatik. Selain itu, kanal ini menghadirkan berbagai tokoh dari sejumlah bidang, sehingga variasi percakapan menjadi lebih luas. Fasilitas untuk memutar ulang video mempermudah peneliti dalam mengamati, mentranskripsi, dan menganalisis data dengan lebih tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian berjudul “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* 26 September 2025 di Kanal *YouTube Najwa Shihab*” perlu dilakukan karena dalam acara ini menunjukkan bentuk interaksi yang rumit, dimana pelanggaran terhadap prinsip kerja sama sering kali dilakukan baik dengan sengaja maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu, seperti menekankan pendapat, menyindir, atau menciptakan citra diri. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai dinamika penggunaan bahasa dalam komunikasi publik serta implikasinya terhadap efektivitas penyampaian pesan di ruang digital.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada pelanggaran maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara dalam acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* 26 September 2025 di Kanal *YouTube Najwa Shihab*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk pelanggaran maksim kuantitas dalam acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* 26 September 2025 pada kanal *YouTube Najwa Shihab*?
2. Bagaimanakah bentuk pelanggaran maksim kualitas dalam acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* 26 September 2025 pada kanal *YouTube Najwa Shihab*?
3. Bagaimanakah bentuk pelanggaran maksim relevansi dalam acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* 26 September 2025 pada kanal *YouTube Najwa Shihab*?
4. Bagaimanakah bentuk pelanggaran maksim cara dalam acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* 26 September 2025 pada kanal *YouTube Najwa Shihab*?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis bentuk pelanggaran maksim kuantitas dalam acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* 26 September 2025 pada kanal *YouTube Najwa Shihab*.

2. Untuk menganalisis bentuk pelanggaran maksim kualitas dalam acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* 26 September 2025 pada kanal *YouTube Najwa Shihab*.
3. Untuk menganalisis bentuk pelanggaran maksim relevansi dalam acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* 26 September 2025 pada kanal *YouTube Najwa Shihab*.
4. Untuk menganalisis bentuk pelanggaran maksim cara dalam acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa* 26 September 2025 pada kanal *YouTube Najwa Shihab*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat secara teori dan manfaat secara praktis. Manfaat teori berhubungan dengan kontribusi penelitian dalam pengembangan teori, sedangkan manfaat praktis berhubungan dengan kontribusi penelitian dalam penerapan hasil penelitian di dunia nyata. Berikut adalah penjelasan mengenai manfaat teori dan praktis dalam penelitian ini.

1.5.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat pada pengembangan teori pragmatik khususnya bidang prinsip kerja sama.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi tentang pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur dalam acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa 26 September 2025* pada kanal *YouTube Najwa Shihab*.
2. Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai materi ajar dalam pelajaran atau kuliah bahasa Indonesia, terutama dalam kajian pragmatik, agar para peserta didik dapat memahami peran prinsip kerja sama dalam membangun komunikasi yang efektif dan sopan.
3. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian linguistik pragmatik, khususnya dalam bidang analisis pelanggaran prinsip kerja sama dalam konteks komunikasi melalui media massa digital.

1.6. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Acara *Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa 26 September 2025* pada Kanal *YouTube*

”. Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai arti judul penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

- a. Pelanggaran prinsip kerja sama merupakan ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip komunikasi dapat terjadi melalui cara memberikan informasi yang tidak berkaitan, berbohong, berlebihan, atau kurang jelas.
- b. Maksim kuantitas adalah aturan dalam prinsip kerja sama yang meminta pembicara untuk menyampaikan informasi yang cukup, yaitu tidak kurang dan tidak lebih dari yang diperlukan oleh lawan bicara.
- c. Maksim kualitas adalah prinsip yang mengharuskan seseorang dalam berbicara untuk menyampaikan fakta yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Maksim relevansi merupakan pedoman dalam dasar kolaborasi yang menegaskan bahwa setiap pernyataan harus memiliki hubungan dengan tema atau situasi pembicaraan.
- e. Maksim cara/pelaksanaan adalah aturan yang membantu pembicara untuk berkomunikasi dengan cara yang jelas, ringkas, dan tanpa kebingungan.
- f. *Acara Kuliah, Kerja, dan Kenyataan Mata Najwa 26 September 2025* merupakan salah satu program pada *Kanal YouTube Najwa Shihab*. Acara ini menampilkan diskusi publik yang mengangkat isu-isu terkini seputar pendidikan, pekerjaan, dan kondisi sosial disampaikan dengan komunikasi kritis dan interaktif.
- g. *YouTube Najwa Shihab* merupakan saluran yang menayangkan berbagai acara diskusi publik, yang berfokus pada masalah pendidikan, sosial, dan politik. Saluran ini juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyimak dan menanggapi berbagai jenis komunikasi antara penutur yang terjadi di ruang publik.